

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, efektivitas menjadi hal yang sangat penting dalam menjalankan pemerintahan. Christopher Hood dalam karyanya yang terkenal *A Public Management for All Seasons?* menjelaskan bahwa efektivitas pada organisasi sektor publik tidak lagi diukur dari kepatuhan prosedur, tetapi dari hasil kerja (Hood, 1991). Menurut Christopher Hood, organisasi publik dikatakan efektif apabila mampu mencapai target kinerja secara efisien, terukur, dan dapat dipertanggung jawabkan kepada publik. Richard M. Steers dalam bukunya *Organizational Effectiveness: A Behavioral View* (1977) menyatakan bahwa Efektivitas organisasi adalah sejauh mana suatu organisasi berhasil merealisasikan tujuan-tujuannya (Richard M. Steers, 1977). Indikator utama efektivitas menurut Richard M Steers adalah pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* artinya berhasil. Sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemandirian, dan kemampuan. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil (Tremblay et al., 2016). Jadi efektivitas adalah kegunaan, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan

diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisien lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan output-nya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Efektivitas juga dilihat sebagai pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya atau mencapai sasaran karena proses kegiatan yang dilakukan (Susanto et al., 2024). Dari pengertian tersebut, efektivitas dapat dikatakan sebagai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dari dua sudut pandang. Pertama, dari segi “hasil”, yaitu tujuan atau akibat yang dikehendaki telah tercapai. Kedua, dari segi “usaha” yang telah ditempuh atau dilaksanakan telah tercapai, sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Untuk mencapai efektivitas yang diinginkan, pemerintah memanfaatkan teknologi dalam menjalankan pemerintahannya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pemerintahan bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja pelayanan secara efektif dan efisien (Hamim et al., 2024). Termasuk dalam tata kelola pemerintahan, terutama dalam hal penggunaan teknologi informasi. Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, belajar, dan bahkan berinteraksi

dengan dunia sekitar kita. Hal ini juga berlaku untuk sektor pemerintahan (Ramadhani & Bahri, 2025).

Pemerintah Indonesia, melalui berbagai kebijakan, mendorong digitalisasi desa sebagai bentuk pelaksanaan pemerintahan di tingkat desa dengan melakukan inovasi pelayanan publik yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Salah satu bentuk nyata dari upaya ini adalah penerapan desa digital. Desa digital merupakan konsep tata kelola pemerintahan di tingkat desa yang muncul karena adanya globalisasi dan revolusi industri 4.0 dengan di dukung oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Transformasi Digital di Pedesaan: Sebuah Keniscayaan era digital telah merambah setiap sendi kehidupan, tidak terkecuali di pedesaan. Globalisasi dan revolusi industri 4.0 mendorong setiap sektor untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang begitu cepat. (Briyadi et al., 2025).

Desa digital merupakan konsep pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di tingkat desa. Pemanfaatan teknologi informasi (TI) di desa telah menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, dan transparan (Maghfira et al., 2025). Seperti yang tertuang di dalam RPJMN tahun 2020-2024 tentang transformasi digital nasional, Pemerintah pusat menjadikan digitalisasi desa sebagai bagian dari agenda strategis nasional. Dalam perkembangan saat ini, desa diharapkan mampu beradaptasi dan berinovasi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, dengan orientasi menuju kemandirian dan kemajuan (Wikan et al., 2025). Pelatihan SDM dan integrasi data

desa terus ditingkatkan. Melalui sistem digital, masyarakat desa dapat mengakses berbagai informasi dan layanan secara cepat, transparan, dan akuntabel. Selain itu, desa digital juga dapat meningkatkan partisipasi warga dalam pengambilan keputusan serta membangun kepercayaan terhadap lembaga desa. Semua hal ini nantinya akan sangat berpengaruh terhadap optimalisasi pelayanan. Kemajuan teknologi internet tidak hanya dinikmati oleh masyarakat kota, namun masyarakat di pelosok-pelosok desa juga menikmati teknologi internet yang semakin maju (Huda et al., 2024).

Dengan adanya desa digital, diharapkan setiap desa dapat merealisasikan tujuannya masing-masing. Desa Kauman, Kecamatan Bojonegoro, merupakan salah satu desa yang telah menjalankan konsep desa digital sebagai strategi untuk memperbaiki sistem pelayanan publik dan mendorong partisipasi masyarakat serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sejak tahun 2018, Pemerintah Desa Kauman secara konsisten membangun fondasi menuju transformasi digital. Melalui platform digital, Pemerintah Desa Kauman berusaha menyediakan akses informasi terbuka, pelayanan administrasi berbasis online, serta forum komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Disamping itu, Desa Kauman menjadi salah satu desa yang berhasil masuk dalam peringkat 6 besar lomba desa digital tingkat nasional tahun 2025. Desa Kauman, sebagai salah satu desa yang menerapkan konsep desa digital, memanfaatkan teknologi dalam tata kelola pemerintahannya untuk meningkatkan kepercayaan publik.

Kepercayaan publik merupakan salah satu konsep penting dalam hubungan sosial, organisasi, maupun interaksi antara masyarakat dan lembaga publik.

Kepercayaan publik merupakan fondasi utama dalam hubungan antara masyarakat dengan institusi, baik pemerintah, lembaga publik, maupun organisasi swasta. Tingkat kepercayaan yang tinggi mencerminkan adanya keyakinan masyarakat bahwa suatu institusi mampu bertindak secara jujur, adil, transparan, dan bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi serta kewenangannya. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan publik dapat memicu sikap apatis terhadap kebijakan, hingga menurunnya partisipasi dan kepercayaan masyarakat dalam kehidupan sosial dan politik.

Menurut Mayer, Davis, dan Schoorman dalam bukunya yang berjudul *Organizational Trust Theory*, kepercayaan publik adalah kesediaan seseorang untuk menjadi rentan terhadap tindakan pihak lain berdasarkan harapan bahwa pihak lain tersebut akan melakukan sesuatu yang penting bagi dirinya, terlepas dari kemampuan untuk mengawasinya (Mayer et al., 1995). Mayer, Davis, dan Schoorman menjelaskan bahwa ada tiga faktor utama pembentuk kepercayaan publik yaitu *ability* (kemampuan), *benevolence* (kepedulian), dan *integrity* (integritas).

Di dalam realita birokrasi di Indonesia, masih banyak dikeluhkan oleh masyarakat dimana karakter birokrasi menunjukan hal-hal antara lain, apatis, menolak berurusan, bersikap dingin, memandang rendah yang dilayani, mekanisme bekerja seperti robot dan selalu saling melempar tanggung jawab (Sahuri, 2007). Ketidak-sesuaian antara harapan masyarakat dan kinerja institusi sering kali menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat kepercayaan publik.

Pada penelitian ini, Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintahan Desa, di antaranya adalah susahny mendapatkan informasi publik, kurangnya keterlibatan masyarakat, dan proses layanan yang rumit.

Tabel 1. Penghambat Kepercayaan Masyarakat

No.	Faktor	Sub Faktor
1.	Susahny mendapatkan informasi publik.	1. Informasi Publik seperti pelayanan administratif, data kependudukan, bantuan, BUMDes peraturan desa dll. 2. Program yang berjalan seperti RPJMDes, dan RKP. 3. Transparansi anggaran seperti APBDes dan laporan keuangan.
2.	Kurangnya keterlibatan masyarakat.	1. Masyarakat kesulitan untuk ikut mengawasi program yang berjalan dan aliran dana desa. 2. Sulitnya menilai akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. 3. Kurangnya akses untuk ikut dalam pengambilan keputusan misalnya pembuatan peraturan desa, pembuatan program desa, dan musawarah desa.
3.	Proses layanan yang kurang optimal.	1. Harus datang ke balai desa untuk mendapatkan layanan. 2. Waktu yang diperlukan selama proses pelayanan. 3. Berkas layanan yang masih manual.

Sumber: Desa Kauman, Bojonegoro

Data di atas akan digunakan sebagai tolak ukur apakah dengan adanya desa digital, masalah masalah penghambat kepercayaan publik tersebut akan teratasi sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan publik terhadap Pemerintahan Desa. Kepercayaan publik berfungsi sebagai dasar dalam suatu hubungan yang positif. Artinya, kepercayaan membuat seseorang yakin pihak lain tidak akan mengecewakannya. Dengan adanya kepercayaan publik, maka akan menciptakan suatu timbal balik yang positif dan secara tidak langsung akan membantu mengoptimalkan tata kelola pemerintahan desa. Dari sini dapat dilihat bahwa kepercayaan publik menjadi faktor penting dalam tata kelola pemerintahan desa. Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan NKRI yang dilakukan oleh pemerintah desa (kepala desa dan perangkat desa) serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) (Bender, 2016).

Pemerintahan desa menjadi ujung tombak penyelenggaraan pemerintahan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Desa Kauman, dalam pelaksanaannya sebagai desa digital membuat beberapa bentuk digitalisasi pada tingkat desa. Beberapa bentuk digitalisasinya antara lain website desa AMAN (desa dalam genggaman), aplikasi SIBAKU (sistem informasi bayi dan balita kauman), CCTV & Wi-Fi publik, serta Perpustakaan Digital yang bekerja sama dengan perpustakaan Universitas Bojonegoro. Berikut adalah tabel daftar bentuk digitalisasi yang terdapat di Desa Kauman.

Tabel 2. Bentuk Digitalisasi

No.	Bentuk	Fungsi
1.	Website Desa AMAN (Desa Dalam Genggaman)	1. Menyediakan Informasi Publik. 2. Memaparkan Transparansi Anggaran. 3. Menjelaskan Program Desa. 4. Memudahkan Akses Pelayanan. 5. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. 6. Layanan Pengaduan.
2.	Aplikasi SIBAKU (Sistem Informasi Bayi dan Balita Kauman)	1. Pendataan digital balita 2. Pemantauan tumbuh kembang 3. Integrasi layanan kesehatan 4. Meningkatkan akurasi dan efisiensi
3.	Perpustakaan Digital	1. Akses ke koleksi buku yang lebih luas. 2. Penguatan literasi digital. 3. Peningkatan budaya membaca. 4. Pengembangan kompetensi.
4.	CCTV & Wi-Fi gratis	1. Meningkatkan keamanan lingkungan. 2. Meningkatkan pengawasan digital. 3. Mendukung penataan ruang publik. 4. Mempermudah pencarian informasi. 5. Menunjang akses pelayanan digital desa.

Sumber: Desa Kauman, Bojonegoro

Namun masih ada beberapa layanan yang menggunakan cara manual seperti pengurusan surat administrasi tertentu, Pengelolaan Arsip Lama, Pelayanan sosial berbasis verifikasi lapangan. Dari tabel diatas maka dapat diketahui research GAP penelitian ini adalah apakah dengan adanya desa digital digital dapat membuat pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi menjadi efektif sesuai dengan teori Richard M Steers dan meningkatkan kemampuan, kepedulian, serta integritas dari Pemerintah Desa Kauman.

Dari latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa untuk menjalankan pemerintahan desa perlu adanya kepercayaan di antara pemerintah dengan masyarakat. Desa digital, suatu bentuk digitalisasi tingkat desa yang hadir untuk mewujudkan transparansi anggaran, menyediakan informasi publik, meningkatkan

layanan, memudahkan akses pelayanan, dan alat pendukung tata kelola pemerintahan desa. Kebanyakan penelitian masih berfokus pada aspek teknis dan administratif, Sedangkan dimensi sosial dari konsep desa digital terutama dalam kaitannya dengan peningkatan kepercayaan publik terhadap pemerintahan desa masih jarang dibahas secara mendalam dan masih menjadi pertanyaan penting untuk diteliti. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat mengetahui sejauh mana desa digital dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintahan desa. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai desa digital dengan judul “EFEKTIVITAS DESA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP PEMERINTAHAN DESA (Studi Kasus: Desa Kauman, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang dirumuskan secara jelas dan spesifik untuk menggambarkan inti dari suatu masalah yang akan diteliti atau dibahas dalam suatu karya ilmiah. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena semua jalannya penelitian akan dituntun oleh perumusan masalah (Hikmah, 2020).

Menurut (Sugiyono, 2020) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang mencari jawaban melalui pengumpulan data dan pengkajian. Perumusan masalah merupakan salah satu point yang penting dalam penelitian, dimana dalam perumusan masalah dapat berisi pertanyaan terkait penelitian yang nantinya akan dijawab melalui hasil data penelitian yang harus sesuai dengan masalah yang akan

diteliti. Penulis dapat menarik garis besar bahwa perumusan masalah bertujuan agar maksud dari penulis dan pembaca sama, tidak beda paham. Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana efektivitas desa digital dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap Pemerintahan Desa di Desa Kauman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan tentang apa yang ingin dicapai atau diperoleh dari suatu kegiatan penelitian. Tujuan ini disusun berdasarkan rumusan masalah, dan menjelaskan secara jelas arah serta hasil akhir yang ingin dicapai peneliti melalui proses penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

Untuk mengetahui efektivitas desa digital dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintahan desa di desa kauman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pengembangan diri dan juga dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai efektivitas desa digital dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintahan desa yang terjadi di Desa Kauman.

b. Manfaat bagi pemerintah desa kauman

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan

dengan desa digital guna mengembangkan dan meningkatkan keberlanjutan desa digital yang ada di desa kauman.

c. Manfaat bagi almamater

Penelitian ini sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan masukan dalam mengadakan penelitian berikutnya di masa mendatang.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan peneliti untuk mengkaji dan menelaah penelitian yang berjudul “Efektivitas Desa Digital Dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintahan Desa (Studi Kasus: Desa Kauman, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro).” dirasa perlu menguraikan terlebih dahulu sistematika penulisan gambaran skripsi dalam beberapa bagian utama yang menjelaskan langkah-langkah penelitian secara terstruktur. Penjelasan rinci dari setiap bagian yaitu sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang konsep dasar penelitian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar belakang dijelaskan secara sistematis, rasional dan justifikasi berdasarkan fakta empiris yang didukung dengan alasan teoritis sehingga pembaca dapat mengetahui tujuan khusus penelitian dan pentingnya penelitian dilakukan dilihat dari latar belakang permasalahan yang diteliti atau pemunculan problem akademik dan perlu adanya dukungan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perumusan masalah dilakukan sebagai upaya merumuskan permasalahan yang melibatkan proses teoritis atas fakta empiris yang dipaparkan

pada latar belakang masalah dijelaskan secara singkat pada sub bab ini yang kemudian diperjelas dengan adanya pertanyaan penelitian sebagai bentuk hubungan antar variabel atau sebagai dasar tujuan penelitian ini dilakukan. Bab satu ini nantinya menjadi gambaran yang ditujukan kepada pembaca untuk mengetahui pembahasan yang ditulis dalam penelitian Efektivitas Desa Digital Dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintahan Desa di Desa Kauman.

BAB II, merupakan bab yang akan menjelaskan kajian pustaka dan teori-teori pemecah masalah serta kerangka konsep yang digunakan sebagai pendukung segala sesuatu yang berhubungan dengan topik penelitian ini yakni penelitian Efektivitas Desa Digital Dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintahan Desa. Landasan teori mengemukakan tentang teori-teori atau temuan ilmiah berdasarkan temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan relevan dengan keilmuan tema pada penelitian. Kajian pustaka memuat penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan permasalahan penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam penulisan penelitian. Kerangka konseptual merupakan gambar alur pikir dari gagasan penelitian yang mengacu pada fakta empiris dan kajian teori, hingga munculnya variabel variabel yang digunakan di dalam penelitian, bukan merupakan urutan kegiatan pada penelitian/penulisan yang dilakukan pada penelitian kualitatif, sehingga berbentuk gambar.

BAB III, merupakan bab yang akan membahas mengenai metode penelitian dimana didalamnya memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, jenis dan tipe penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian,

populasi, sampel, jenis data, dan teknik analisis data. Jenis dan tipe penelitian memaparkan metode apa yang digunakan dan termasuk ke jenis penelitian yang mana dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing keilmuan. Sedangkan pendekatan penelitian memaparkan secara jelas klarifikasi sebagai bentuk metode atau kajian secara mendalam atau spesifik dari jenis penelitian yang dilakukan. Lokasi dan waktu penelitian menjelaskan secara jelas lokasi atau tempat penelitian dan waktu yang akan dilakukan serta menjelaskan alasan secara empiris mengapa penelitian ini dilakukan pada tempat tersebut. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan sebagian dari populasi. sampel penelitian wajib diuraikan dengan informasi: siapa, kriteria informan yang dijadikan sampel penelitian, jumlah informan minimum yang wajib diambil adalah 5 informan, serta tata cara penentuan dan pengambilan sampel penelitian (teknik sampling). Pada sub bab ini dijelaskan secara terperinci dengan menyesuaikan kebutuhan dan jenis penelitian pada masing-masing peneliti. Jenis data dapat diasumsikan kedalam jenis data primer ataupun sekunder. Data primer yaitu data yang peneliti terima langsung dari responden atau informan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua. Pihak kedua yang menerima data asli secara langsung, sedangkan teknik pengumpulan data menjelaskan cara secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik analisis ditentukan berdasarkan tujuan penelitian atau hipotesis yang akan diuji. Bagian ini menjelaskan tentang pemrosesan data dan berbagai metode analisis, termasuk

rumus statistik dalam pengujian hipotesis atau teknik lainnya untuk menganalisis penelitian. Teknik analisis data adalah cara dan langkah-langkah sistematis pengolahan data dipaparkan dengan menyesuaikan jenis dan pendekatan penelitian dari masing-masing keilmuan.

BAB IV, dalam bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti dari sumber data terkait topik penelitian secara mendetail dengan menggunakan fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hasil penelitian menjelaskan secara terperinci mengenai langkah serta sistematika berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan. Bagian ini juga menjelaskan deskripsi data yang meliputi data utama masing-masing variabel dan data penunjang yang dapat mendukung hasil penelitian dengan menyesuaikan tingkat keilmuan masing masing. Pembahasan berupa ulasan atas hasil/temuan penelitian yang ditujukan untuk menjawab secara ilmiah permasalahan yang menjadi obyek penelitian. Penjelasan terhadap hasil/temuan dilakukan berdasar teori-teori dan temuan empiris yang telah ada. Pembahasan hasil penelitian juga harus didukung dengan teori-teori yang relevan dan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan menyesuaikan setiap point pada perumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V, merupakan bagian kesimpulan yang menjadi akhir dari penulisan penelitian ini. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian serta saran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan pada setiap bab sebelumnya. Kesimpulan diambil berdasarkan dari hasil pembahasan dan relevan dengan tujuan penelitian. Kesimpulan memuat temuan-temuan penelitian yang didasarkan pada hasil analisis berdasarkan argumentasi peneliti yang didukung

dengan teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya secara jelas. Kesimpulan disajikan dengan point atau penomoran yang menyesuaikan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Saran yang diberikan tetap dalam koridor lingkup penelitian dan bersumber pada temuan serta pembahasan. Saran memuat rekomendasi aplikatif dan operasional yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.